

Telah disahkan oleh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :
 Lid A. G. G. f 1.50
 Boekan Lid „ 3.—
 Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.
 Bajaran diminta lebih cahoeloe.

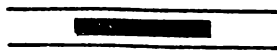
BAJARAN ADVERTENTIE :
 Tiap-tiap kata f 0.10
 Sekali masoek sekoerangnja f 1. -
 1 pagina f 5.—
 Berlangganan boléh berdamai.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK:

Adviseur: T. St. Pamoentjak — *Voorzitter:* St. Bahèramsjah — *Onder-voorzitter:* Dt. Baginda — *Secretaris:* Kasip. — *Thesaurier:* St. Saripado —
*Commissaris*²: Manan — Dt. Radja 'Ibadat — S. St. Pamenan —
 :: H. St. Ibrahim — Dj. St. Machoedoem. ::

ISINJA:

1. Petaroeh jang disia-siakan	halaman	87.
2. Bagaimana mendjadi kepala sekolah	"	90.
3. Sifat jang baik dibiasakan kepada anak-anak	"	94.
4. Gadji dan tambahannja	"	96.
5. Persatoean bangsa dan Islam	"	98.
6. Anéka warta dari sana sini	"	102.
7. Feuilleton	"	105.




(*Samboengan halaman 104*).

KEANGKATAN. Diangkat djadi Inl. Ond. pada H. I. S. Sigli, part. Ond. Tarotoeng, J. Panggas Simatoepang. Hulpond. Meisjesschool Padang, gewezen wd. Ond. Mej. Sjamsiar. Djadi Inl. Ond. H. I. S. Fort de Kock, Cand. Inl. Ond. Alamsjahroe'ddin. Hulpond. S. Loento I, Cand. hulpond. Ahmad Rasjid. Hulpond. Soeliki, Cand. hulpond. Alimin. Hulpond. di Padang Sidempoean, Cand. Hulpond. Mej. Limbajoeng. Idem di Sibolga, Cand. hulpond. Mej. H. G. Christiana. Djadi wd. Ond. Meisjesschool Hoetanopan, Cand. hulpond. Doemasari. Hulpond. Kepahiang, Cand. hulpond. Djafiloes. djadi hulpond. di Lam Meulo (Atjeh), Mevr. Maridjah. Hulpond. Meisjesschool di Tandjoeng Balai (Deli), Mej. Halimatoessa'diah. Djadi Ond. Meisjesnormaalschool, Mej. Soempit Rasminantoeri Ond. Meisjesschool Fort de Kock. Wd. Ond. Meisjesschool Fort de Kock, Mevr. Sjarifah hulpond. Fort de Kock. Djadi hulpond. id. Fort de Kock, Cand. hulpond. Mej. Sosilo Damiwari. Hulpond. Lasi, Cand. hulpond. Oesman.

Habib gl. St. Madjolélo, hulpond. Fort de Kock II, meninggal doenia.

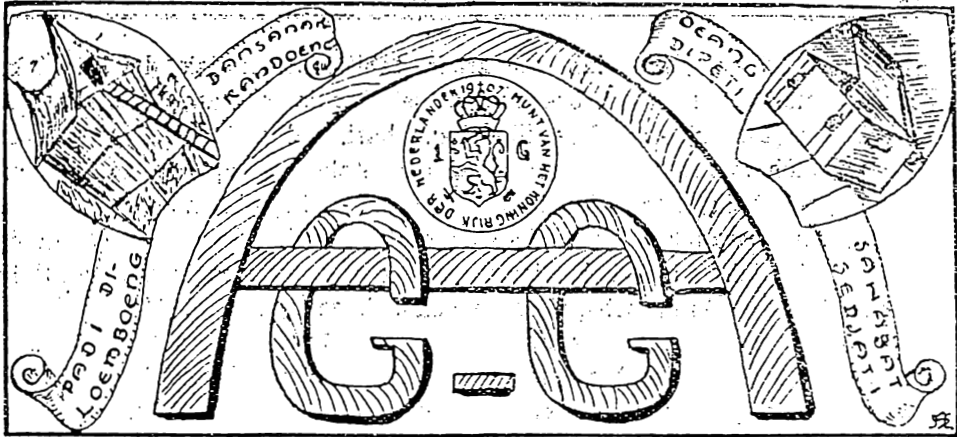
MEISJESNORMAALSCHOOL. Gadis-gadis jang diterima djadi moerid baroe pada Meisjesnormaalschool di Fort de Kock bagi cursus jang baroe-baroe ini, ialah : 1. Nji Adji Salmah, 2. Ning Joe, dari Sira Poelau Padang (Palembang), 3. Sjamia dari Singkel (Atjeh), 4. Saeodah dari Tandjoeng Karang (Lampoeng), 5. Sitti Zoebaidah dari Kota Agoeng (Lampoeng), 6. Emmij Simandjoentak dari Sibolga, 7. Djanipa dari Sipirok. 8. Retna Dewi Suga Soro dari Hoeta Godang (Tapanoeli), 9. Noer Simah dari Moeara Sipongi (Tapanoeli), 10. Frieda, 11. Moearani dari Balige (Tapanoeli), 12. Mazidah dari Benkoelen, 13. Saiman dari Batoe Tebal (Agam), 14. Dawiah, 15. Noersiah dari Matoer, 16. Rakimah, 17. Saeomah dari Gadoet, 18. Emma dari Periaman, 19. Noersipah dari Padang dan 20. Ratnamarina dari Dangoeng-dangoeng.

 **Penambah isi lemari kitab !**

DRUKKERIJ „AGAM”, soedi mendjilid orgaan
A.G.G. oentoek setahoen-setahoen dengan oepah f 0,75.—

Lain ongkos kirim.

Djilidan bagoes dan rapi.



Orgaan oentoek pepadjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

REDACTEUR:

H. SOETAN IBRAHIM:

A. St. PAMOENTJAK N. S., Padang.

A. LATIF, Loeboek Sikaping.

ADMINISTRATEUR:

SOETAN SARIPADO, Thesaurier

A. G. G. FORT DE KOCK.

Oentoek segala pembajaran.

Medewerkers:

Dt. Madjolélo, Districtshoofd 1e Kl. — Dt. Sanggoeno di Radjo, Ahli 'adat
 — St. Kenaikan, Fort de Kock. — Alim, Tandjoeng Poera —
 — Dt. Radja Angat, Weltevreden. —

PETAROEH JANG DISIA-SIAKAN

Pendidikan dan agama.

Semoea iboe bapa tentoe mengetahoei, bahwa anak itoe adalah sebagai petaroeih dari Jang Mahakoeasa, jang wadji didjaga dengan sebaik-baiknya, soepaja dibelakang hari djadi manoesia jang bergcena dalam hidoep bersama didoenia ini. Kita goeroe-goeroe jang berkewadjiaban menjamboeng pendidikan anak² itoe, jang telah diterimanja dari orang toanja diroemah tangga, mémang patoet mengetahoei bagaimana pendidikan jang telah diterima anak-anak itoe.

Dalam waktoe jang achir ini ahli-ahli pendidikan (*Prof. Stumph, Prof. Casimir, Prof. Heymans, Lombroso* d. l. l.) selaloe memeriksa dan melandjoetkan pengetahoeannja tentang keadaan anak² (Paidalogie). Menoeroet penjelidikan ahli-ahli itoe njatalah, bahwa 'anak' itoe boekanlah sebagai benda jang boléh diperboeat sekehendak hati iboe bapa sadja, boekan sebagai tanah liat boléh dibentoek begini-begitoe, tetapi dia itoe ia-

lah 'satoe djiwa, jang telah menaroeh tabiat semendjak dia dilahirkan. Tatkala anak itoe dalam boeaiannja, sebenarnja soedah dinjatakan apa kesoekaan (aanleg) anak itoe dibelakang hari. Dalam hal itoe kita goeroe-goeroe boléh memberikan roepa-roepa pengetahoean kepadanya dan pendidikan jang baik, tetapi hasilnja bergantoeng kepada aanleg anak itoe. Tentang ini barangkali kemoedian dapat kita perkatakan lebih landjoet.

Kebanjakan iboe-bapa, jang djadi goeroe pertama bagi moerid² kita memandang anaknja sebagai satoe benda kosong, jang boléh diisi sepe-noeh-penoehnja dengan sesoeatoe jang disoekainja. Dengan tidak sadarnja meréka itoe telah memberikan pendidikan, jang membawa boeah hatinja itoe kedjoerang kesoesanan, karena meréka itoe roepanja lebih soeka memandang anaknja itoe menoeroet kemaocannja sendiri dengan tidak memikirkan keperloean anak itoe. Boeklanah pendidikan sematjam itoe sebagai tempat tidoer Procrustes, jang diatasnja terbaring anaknja itoe, jang djika terlaloe pandjang laloe anak itoe dipotong dan djika pén.lék laloe diregang, soepaja anak itoe sama pandjang dengan tempat tidoer itoe. Hal ini saja ketahoei sendiri, tatkala saja masih di Bondjolólam. Disitoe hampir sekalian iboe bapa sangat koeat kepada pengadjaran agama, sehingga pengadjaran sekolah hanja dipandang perkara jang kedoea sadja. Apalagi meréka itoe barangkali selaloe ingat akan sabda Nabi Moehammad: *„Tidak kebaikan bagi orang jang meninggalkan doenia karena achiratnja, dan tidak kebaikan bagi orang jang meninggalkan achirat karena doenianja, melainkan mengerdjakan kedoea-doeanja sama sekali”*. Pada masa itoe didalam kelaskoe ada banjak moerid² jang koepandang pada tjaja moekanja seperti orang jang lelah dan mengantoeok sadja. Saja bertanja kepadanya, apakah sebabnja maka demikian; masing-masing mendjawab, bahwa meréka itoe mengadji Koerän sampai djaoeh (laroet) malam. „Meskipoen kami soedah mengantoeok dan lelah”, demikianlah anak² itoe meneroeskan tjeriteranja, „kami beloem boléh berhenti, bahkan kadang² kami diseroeh mentjoetji moeka, soepaja kantoek itoe boléh hilang”.

„Alangkah sajangnja anak² dipaksa demikian,” katakoe didalam hati. Tetapi siapakah jang salah dalam hal ini? Tentoe sadja iboe bapa! Dan ditambahi dengan kealpaan goeroe² mengadji, jang tidak mengindahkan kesèhatan anak². Kepada anak² itoe saja tidak berkata apa-apa, tetapi kepada iboe bapanja saja njatakan pikiran saja, bahwa pendidikan jang sematjam itoe tidak pada tempatnja. Saja seboetkan beberapa keterangan menoeroet kejakinaanja, teroetama sekali kata saja, agama Islam itoe boekan soeatoe agama jang tidak memperhatikan kesèhatan badan. Nabi sendiri membagi waktoe itoe atas 3 bagian, jaitoe waktoe oentoeok mentjari penghidoepan, waktoe oentoeok her'ibadat dan oentoeok menjéhatkan badan. Achirnja saja dapat mengoendjoekkan seboeah ajat dari Al Koerän

jang berboenji :

هو الذي جعل لكم اليل لتسكنوا فيه والنهار ميصراط ان في ذلك لايت لقوم يسمعون

Iboe bapa itoe tertjengang, karena saja poera-poera pandai poela berfirman seperti seorang ahli agama. „Apakah maksoed ajat itoe ?” tannya merêka itoe terboeroe-boeroe. Saja tertawa sambil berkata : „Tanjakanlah kepada ahlinja ! Saja boekan ahli tafsir. Tetapi, kalau saja ta' salah, saja masih ingat maksoednja begini : „*Dialah jang soedah memerintahkan kepadamoe, soepaja waktœ malam itoe dipakai oentoek bersenang, dan siang hari oentoek bekerdja; sesoenggoehnja, dalam itoelah tanda-tandanja bagi merêka jang mendengar*”. Saja terangkan djoega kepada merêka itoe, bahwa anak² itoe mémang perloe diberi pengadjaran „agama”, tetapi tiap² pekerdjaan itoe mesti ada batasnja, ada waktoenja oentoek berlepas lelah. Adakah manoesia dapat mengerdjakan agamanja dengan sebaik-baiknja, kalau badannja tidak séhat ? Apalagi, kata saja, perkara mempeladjar agama itoe boléh dioesahkan oléh anak² setelah tammât pengadjarannja disekolah sampai achir nafasnja, tetapi pengadjaran sekolah tidak demikian halnya. Diantara iboe bapa itoe banjak jang membenarkan pikiran saja; demikian djoega goeroe² agama, karena sesoedah itoe saja mendengar kabar, bahwa anak² sekolah jang beladjar mengadji disoerau itoe disoeroeh tidoer lebih doeloë sebelœ poekoel 9 malam. Tetapi pembatja, doenia ini mémang tinggal *doenia*, karena diantara iboe bapa itoe ada jang sangat orthodox didalam agamanja

Demikianlah seorang moerid saja dinegeri itoe Djama lo ed di u namanja, perawakannja ketjil ‘oemoer ± 12 taioen, doedoek diklas V. Anak itoe tiap² hari membawa seboengkoes nasi kesekolah. jang nanti akan dimakannja setelah lepas poekoel 1, sebab akan pergi poela beladjar agama pada seboeah Diniyah di Sitjamina dekat Biaro, moela poekoel 2 sampai poekoel 5. Malamnja mengadji poela disoerau, jang kadang² sampai poekoel 12 malam. „Tidakkah engkau merasa *pajah*, beladjar selama itoe ?” tanja saja kepadanja. Dengan sedih ia mendjawab : „Tentoe sadja saja merasa sangat pajah tiap² hari, tetapi iboe bapa saja memaksa saja mesti berboeat begitoe, Engkoe”. Iboe bapa anak ini koekoendjoengi, koebere permandangau bagaimana bes ar keroesakannja pendidikan jang demikian, tetapi tidak berhasil. Beberapa boelan kemoedian, Djama lo e d d i n djatoeh sakit. Saja pergi melihatnja, koedapati dia terbaring diatas kasoer, badannja sangat koeroes tiga hari sesoedah itoe dia meninggal doenia. Saja tidak berani pastikan, apakah *kematiannja* ini jang mendjadi sebab pertama karena beratnja pekerdjaan anak itoe atau tidak, tetapi pada ‘adatnja, berat doegaan saja mémang begitoe ja'ni karena *petaroeh itoe sangat disia-siakan*. Malang'ah anak² jang beriboe bapa demikian ! Saja toelis tjontoh ini, barangkali ada goenanja bagi

teman sedjawat, karena bekerdja bersama-sama antara sekolah dan roemah itoe dalam hal pendidikan, adalah sangat pentingnja. (Samenwerking tusschen school en huis is bij de opvoeding van het grootste belang, kata Hilgers dalam kitabnja „De Indische Lagere School”. A.L.). Dan lagi goeroe tidak akan dapat menolong anak² itoe dengan sempoernanja, djikalau pergaoelan anak² itoe diroemah orang toeanja *tidak baik*. Saja tidak pertjaja, bahwa seorang anak jang tidak tjoekoeptidoernja tiap² malam itoe akan dapat beladjar dengan gembira dan mengerti. Alcyone ada menoelis dalam kitabnja: „*Opvoeding als dienst*” demikian; „*Djanganlah anak itoe koerang tidoernja dari pada sembilan atau sepoeloech djam; kalau badannja tidak bertambah besar lagi, tjoekoeplah delapan djam saja. Anak itoe lebih banjak toemboeh badannja selama dia tidoer, sehingga waktoe tidoer itoe tidak terboeang pertjoema baginja*”. Inipoen berse-toedjoe djoega dengan nasihat toean-toean dokter. Sebab itoe ada baiknja, kalau teman sedjawat memperhatikan betoel tentang tjoekoeptidoernja tidoer moerid-moeridnja, karena hal ini poen penting bagi kemadjoean pengadjaran. Akan tetapi keadaan sematjam itoe dapat dilenjakkan, kalau kiranja *pengadjaran agama soedah diadjarkan disekolah-sekolah kita*. Djika beloem djoega, maka akan banjaklah anak² jang djadi roesak otaknja, sebab sangat paksa beladjar. Djadi benarlah sebagai katanja ROUSSEAU ahli pendidik jang termasjhoer itoe dalam kitabnja „Emile”:

„Alles is goed uit de hand van den Schepper gekomen; alles ontaardt in de handen van den mensch”.

A. LATIF.

Bagaimana hendaknja mendjadi kepala sekolah ?

Hamba beloem mendjadi kepala sekolah, hamba masih goeroe bantoe, goeroe bantoe biasa poela lagi. Tetapi sekarang hamba hendak mentjeriterakan bagaimana hendaknja mendjadi kepala sekolah, karena itoe tentoe akan ada diantara toean² dan engkoe² jang akan heran, jang akan mentjemoohkan, barangkali djoega sampai tertawa. Dan barangkali djoega diantara teman sedjawat hamba, atau jang kenal benar dengan hamba, akan berkata dalam hatinja: „Wah! Roepanja *goeroe Bachtjar itoe, maedjadi kepala sekolah agaknja, menilik méga² toelisannja*”. Kalau benar ada diantara teman sedjawat hamba jang berpikir seperti itoe, maka pikirannja itoe tidak dapat hamba salahkan, dan niat hamba jang mendjadi toedoehannja, tidak poela dapat hamba katakan boeroek, sebab menoeroet doegaan hamba, tidak akan ada satoe manoesia jang tidak mentjinta kebaikan diri dan kesempoernaan hidoep. dan manoesia jang berotak waras, tentoe

akan selaloe ingin mendapat peroebahan dari jang koerang kepada jang lebih; tidak senang hatinja kalau nasibnja, dari boelan keboelan, dari tahoen ketahoen, tetap seperti itoe djoega.

Barangkali djoega ada jang akan berkata: „*Goeroe Bachtiar itoe roepanja akan mengambil-ambil moeka*”. Djika ada jang menoedoeih begini, itoe ada salah sekali, sebab tjita² hamba menoelis soal ini, boekan begitoe, hanja mengharap moga³ ada faédahnja boeat bersama Perkara seseorang soeka mengambil moeka atau barangkali itoe jang dikatakan orang kini „*soeka mendjilat*”, hal itoe beloem berani hamba mengatakan boeroek, sebab barangkali pada satoe² masa ada kebaikannja boeat dirinja, tetapi tidak meroegikan kepada kawannja atau kepada orang banjak.

Lebih djaoeh kalau tempat mengambil moeka itoe, orang bodoh, orang jang koerang sempoenja nja, boléh djadi; tetapi kedalam laetan ‘akal goedang ‘ilmoe, tentoe ta’ akan berhasil.

Kebaikan pekerdjaan kitalah, jang akan mengangkat dardjat kita kepada tangga kesempoenjaan rasib”.

Bagaimana benar hendaknja (mestinja) mendjadi kepala sekolah, tidak dapat hamba tjeriterakan, hanja sekadar menoeroet kekoeatan dan oekoeran pikiran hamba, dan lagi menoeroet jang soedah hamba lihat, hamba dengar, tetapi beloem hamba kerdjakan. Lain dari pada itoe, terkadang-kadang bergantoeng kepada pembawaan (fi'il) satoe³ orang; lain orang, lain poela pembawaannja, tetapi tentoe menoeroet aloer dan patoet djoega.

Disini hamba dahoeleokan theorienja, mempraktikkan beloem ada hak hamba. Kata orang: „Praktijk lebih soekar dari theorie”. Tetapi akan mendapat praktik, tentoe diréka-rékakan djoega theorienja lebih dahoeleoe.

Pekerdjaan mendjadi kepala sekolah, boekan moedah, banjak simpangnja atau tjabaugnja. Tidak sekalian tjabangnja itoe, akan hamta tjeriterakan sekarang, melainkan satoe tjabang jang terhadap kepada goeroe bantoe.

Hamba telah menempati 5 boeah sekolah Gouvernement, jaitoe didalam keresidénan Pelémbang, Bangkahoeleoe dan Soematera Barat.

Goeroe kepala jang hamba temoei telah 9 orang, rata³ 2 orang dalam seboeah sekolah, diantaranya ada goeroe kepala jang berasal dari goeroe bantoe biasa. Hamba sampai sekarang telah berdienst masoek 16 tahoen; rata² 3 tahoen dalam satoe sekolah.

Goeroe kepala hamba jang sebanjak itoe berlain-lain pembawaannja; dari pada jang boeroek, lebih banjak jang baik. Diantaranja ada jang menjangka hamba sebagai anaknja, baik dalam sekolah, baik diloear sekolah, selaloe memberi nasihat kepada hamba. Senang hati hamba menerima nasihat beliau dan senang poela dalam pekerdjaan, kadang² beloem beliau soeroeh, soedah hamba kerdjakan, sebab beliau menjangka hamba anak, boekan didalam dienst sadja beliau memimpin hamba, tetapi sampai diloe-

ar sekolah, beliau ketahoei, beliau bantoe sakit senang hamba, sebab itoe hambapoen menjangka beliau seperti ajah kandoeng. Sampai kini, kalau hamba berkirim soerat kepada beliau, selaloe hamba pakai kata „*ajahanda*”.

Ada djoega diantara goeroe kepala hamba itoe, jang menjangka hamba sebagai kemenakannja, sebagai adiknja. Karena djoedjoer dan toeloeh hatinja hamba lihat hambapoen menjangka beliau seperti mamak dan seperti kakak. Dalam sekolah ta' pernah terdjadi silang sengketa, moeka masampoen tiada, sebab makloemlah dalam sekolah itoe jang bekerdja bersama-sama, jalah bapak dengan anak, mamak dengan kemenakan, kakak dengan adik. Karena itoe beban jang berat, semoea terasa ringan, sebab selaloe djaga mendjagakan dan selaloe, ingat meingatkan. Goeroe kepala itoe selaloe beliau memimpin hamba dan kawan² jang lain, ta' maoe beliau bersilepas tangan sadja. Karena lemak (baik) boeai dan ajoennja dari beliau, kami goeroe² bantoe selaloe bekerdja dengan riang, dan ta' ada perintah beliau jang kami bantah. Ada djoega diantara goeroe² kepala itoe, kalau beliau melihat kami termenoeng-menoeng, misalnja tanggal 28, atau 29 diachir boelan, atau diwaktoe lain, lekas beliau tanja, apa jang koerang, koerang belandja atau ada hal lain². Penyakit kami itoe lekas beliau obat.

Obat tiba, penyakit senang, tenaga kami bekerdja 100% kembali.

Tetapi disini doekatjita kami, tidak kami perlihatkan kepada moerid, soepaja pekerdjaan moerid tidak terganggu.

Ada poela, diantara goeroe kepala hamba itoe, jang streng, tetapi streng beliau haloes dan berboedi. Beliau tidak pernah memerintah, tetapi apa² jang beliau maksoed sampai, apa² jang bergoena, kami sendiri meminta kepada beliau soepaja kami kerdjakan. Ada djoega beliau sendiri bekerdja lebih dahoele, beliau boeat ini itoe, beliau bersihkan kelas beliau, beliau baiki moerid beliau, beliau hiasi kelas beliau d. l. l. Beliau, djarang jang doedoek mengadjar, beliau djarang pemarah. Karena melihat beliau radjin, tidak menghentikan tangan, kami djadi maloe hati sadja, toeroes kami beroesaha poela, hendak menjama keradjinan beliau. Ada poela jang memperboeat begini: Apa² jang beliau boeat, oentoek kebaikan sekolah, beliau bawa kami moepakat, beliau minta lebih dahoele pikiran kami, kalau kami soedah mengatakan baik dan setoedjoe, baroe dikerdjakan, beliau poela dahoele; kerap kali beliau jang bertanja kepada kami, tentang sesoeatoenja, pada hal jang beliau tanjakan itoe tentoe beliau soedah tahoe, karena itoe sikoe kami djadi patah, hati gembira bekerdja. Didalam dan diloear sekolah, beliau pantangkan rahsia kami jang akan terboeka, nama kami beliau pelihara betoei², pantang beliau mentjabit badjoe didada Kami kepada beliaupoen telah begitoe poela, kedjadianlah roekoen dan damai dalam sekolah, bekerdja bersama-sama, hasil amat baik kalau dikerdjakan begitoe.

Ini ada lain sedikit, berasa koerang manis, goeroe kepala itoe, di-toendjoe kannja benar dirinja bahasa *chef* kepada hamba. Hamba dipandangnja amat rendah. Perintahnja selaloe dengan kata mesti, boeat ini, boeat itoe; ini mesti soedah sekian hari, teeken (tanda tangani) soerat perintah ini. Perintah itoe kami toeroet djoega, sebab kami tahoe bahasa kami ketjil, koerang pengetahoean, tetapi hasilnja koerang baik, sebab hati kami telah sakit dahoeloe.. Banjak perboeatannja jang koerang haloes, dipandangnja kami sebagai anak¹ sadja, pada hal kami soedah boléh djoega diseboet ber'oemoer. Sedang memerintah anak² lagi haroes dengan haloes. Hal-hal jang sebagai inilah agaknja jang banjak mendatangkan pertjederaan dalam satoe sekolah. Bertemoe keras sama keras, tentoe salah satoe, atau kedoeanja roesak binasa; oentoenglah kami semoea sabar sadja. Goeroe kepala itoe koerang kepertjajaannja kepada kami; apa-apa jang kami minta', seperti seboeah mata péna, seboeah anak batoe, selaloe diambilkannja, ta' pernah dia memberikan sadja anak koentji pada kami, pada hal be-loem sekali doea boedi kami jang lantjoeng didapatnja, djadi seolah-olah dia mengadjar kami djadi boeroek tabi'at. Boeat dirinja sendiri tidak di-hématkannja, tetapi boeat goeroe bantoenja sangat ditjemoeroeinja. Karena itoe goeroe² bantoe tidak ada jang bersenang hati, hasil pekerdjaan tidak ada, kesoedahannja semoea djadi hadam karam. Roléh djadi djoega ada diantara goeroe² dalam hal jang berketjil-ketjil, jang tidak beléh dipertjaja, tetapi tentoe tidak semoea, tetapi tidakkah ada djalan lain jang lebih haloes? Tentoe ada, boekan?

Bagaimana boeroek, baiknja satoe kepala sekolah haroes berlakoe, kepada soetoe tjabang pekerdjaannja jaitoe jang terhadap kepada goeroe bantoenja sadja, tidak dapat semoeanja hamba toeliskan disini, tjoekeoplah dahoeloe sebagai terseboet diatas. Mana² jang baik, tentoe dapat kita petik, sebab dalam hal jang baik akan sama sependapat rasanja.

Kesalahan hamba. Masa hamba baroe mendjabat pekerdjaan goeroe bantoe, hamba sombong sedikit, sebab hamba keloear dari Normaalcursus voor Hulponderwijzer Pelembang, jang diboeka tahoen 1910. Hamba merasa sekolah hamba amat tinggi; sebenarnja kepandaian hamba amat koerang, tetapi dikatjak lengan, soedah seperti lengan, dikatjak betis soedah seperti betis, djadi hati tjongkak ada pada hamba waktoe itoe, hamba merasa lebih dari kawan², kadang² hamba merasa lebih dari goeroe kepala. Goeroe kepala dan kawan² hamba, orang toea, orang jang ber'oemoer, tidak mengingari perboeatan dan tabi'at hamba itoe, malah nasihat djoega jang diberikannja kepada hamba, dan lagi roepanja terpikir poela oléh beliau, bahasa mémang orang mooda banjak djoega jang bersifat begitoe. *)

Tetapi karena menoeroet kata orang toea², djaoeh berdjalan banjak dirasai, kesalahan hamba itoe telah hilang lenjap.

Pada waktoe ini, dibandingkan dengan goeroe² kepala mémang ham-

ba merasa djaoeh kekoerangan, sedang dengau kawal² sesama goeroe bantoe, lagi hamba merasa koerang djoega.

Dengan djalan mana, soepaja ilmoe hamba, bertambah-tambah djoega sedikit²? Menoeroet kira² hati hamba, tentoelah dengan djalan banjak membatja, banjak bertanja kepada orang jang lebih pandai, atau kepada teman sedjawat jang sedjabatatan sekalipoen.

BACHTIAR,

(Hulpend. Solck II)

*) Sebaiknja, sebelah-menjebelah, ténggang menénggang dan rasa-merasa; jang toea dihormati jang ketjil dikasihil.
Oenting-oenting menoeodjoe poesat, neratja emas, timbangan obat. Djandji ditepati, ikrar disampaikan, keselamatan tentoe kita harapkan.

RED.

Sifat jang baik dibiasakan kepada anak-anak.

Memberikan pengajaran kepada anak-anak seperti meloekiskan sesoeatoo diatas batoe.

(Pepatah 'Arab)

Harapan kepada toean Redacteur,
Setelah ma'af dan salam diatoer,
Soepaja penoelis dapat bertoetoer,
Diroeang A G.G. madjallah tertjatcer*)

Adapoen jang akan penoelis seboetkan,
Ialah sifat-sifat jang perloe diadjarkan,
Kepada anak² hendaklah dibiasakan,
Sedjak dari ketjil ia memakaikan.

Nanti apabila ia dêwasa,
Memakaikan itoe telah biasa,
Tentoelah bahagia jang akan dirasa,
Didalam pergaoelan senantiasa.

Teroetama sekali tentoelah Pengotahoean,
Soepaja kelak boléh kemadjoean,
Kemoedian baroelah beroléh toedjoean,
Sifat dibawah ini akan ditawan.

Bersifat *loeroes* dibiasakan,
Berdoesta djangan dibiarkan,
Kelak serikat dapat dikemoedikan,
Bermatjam amanah boléh dipertjajakan.

Maka perkoempoelan dapat terdiri,
Mij : onderneming kemoeka berlari,
Ialah disebabkan anggotanja diri,
Loeroes pertjaja sesamanja sendiri.

Loeroes péhak jang mengemoedikan,
Loeroes poela jang dikemoedikan,
Sesamanja pertjaja mempertjajakan,
Maksoednja sampai jang diharapkan.

Tanamilah bibit *setia*,
Kedalam hati anak Indonesia,
Soepaja selamat dan berbahagia,
Haroem namanja sesama manoesia.

Setia kepada iboe dan bapa,
Kepada agama djanganlah loepa,
Kepada bangsanja serta siapa,
Jang berboeat baik djanganlah alpa.

Sopan santoen, hormat chidmat,
Kepada orang semoea oemat,
Demikian poela bersifat hêmat,
Djanganlah kikir, tetapi tjermat.

Pemboros jang tidak berketentoean,
Menoeroet nafsoe poenja kemaoean,
Menjebakkan miskin orang hartawan,
Serta boeroek perangai kelakoean.

Sekalian **djandjinja** haroes ditepati,
Ditoenakannja dimana mesti,
Bagaimana **dimoeloet** begitoe **dihati**,
Setia soenggoeh sampai 'kan mati.

Pertjaja kepada diri sendiri,
Soeatoe sifat Toehan memberi,
Siapa memakai selamatlah diri,
Maksoednja berhasil, kehendaknja berseri.

Permainan bagoes ditjari oentoeknja,
Jang tidak melanggar 'adat dan agamanja,
Berasaskan sport, itoe oempamanja,
Berlari-larian menjêhatkan badannja.

Djangan permainan berasaskan taroehan
Berasaskan djoedi bentjian Toehan,
Meagandoeng kedjahatau atâu permoesoehan,
Jang menimboelkan bentjana achir kesoeudahan.

Soetji fikiran serta hatinja,
Soetji perkataan jang dikeloearkannja,
Pakaian, tempat, badan, makanannja.
Itoelah perloe oentoek kesêhatannja.

Adapoen sifat **bekerdjâ** bersama,
Masoeakkan kehatinja dengan saksama,
Demikianpoen **sabar radjin** selama²,
Mengerdjakan sesoeatoe soepaja ternama,

Tolong menolong sesama hamba Allah,
Tidak memandang djerih dan lelah,
Melainkan harapan semata-matalah,
Dari pada Toehan djalla-djalalah.

Kekerasan hati(**) perloe ada,
Kemaoeannja hidoep didalam dada,
Berpoetoes asa baik tiada,
Melainkan maksoednja djoega ditoenda.

Hendaklah diketahoei **harga dirinja.**
Serta sanggoep ia **memerintahnja,**
Tahoe jang mana boeroek haiknja,
Laba roegi dapat dibêdakannja.

Demikiannoen '**adil** soeatoe sifat,
Pada manoesia perloe bertempat,
Soepaja pergaoelannja mendjadi rapat,
Fenghilangkan goendjing serta oepat.

Sekalian orang empoenja **djasa,**
Hendaklah **teringat** senantiasa,
Djanganlah ésoek ataupoen loesa,
Hilang lenjap diitoe masa.

Tambahan lagi ialah ini,
Hendaklah bermaloe serta berani,
Melakoekan kebenaran kesana sini,
Mendjaoehkan larangan Toehan Rabbani

Sehingga inilah penoelis oeraikan,
Salah benarnja penoelis serahkan,
Kehadapan pembatja akan memikirkan
Baik dipakai, boeroek diboeangkan.

(**) energie, wilskracht.

Wassalam dan ma'af,
HADJI ABOEBAKAR.
(K.S. Islamijah Fort de Kock.)

(*) Harapan toean kami kaboelkan,
Samboengan goebahan toean atoerkan,
Keroeangan A.G.G. kami moeatkan,
Barang berfaédah, kami harapkan.

Waktoe anak-anak keloear bermain-main, djangan dibiarkan bermain menoeroet kemaoeannja sendiri, hanja hendaklah djaga dan diperhatikan segala kelakoeannja. Dalam pada itoe, djanganlah anak-anak merasa kelakoean dan permainannja diperhatikan. Sebab demikian, haroeslah sipendjaga mentjampoerkan dirinja dalam permainan anak-anak didiknja, soepaja meréka itoe lepas dari pada pekerdjaan jang tidak senonoh.—

GADJI DAN TAMBAHANNJA.

Akan djadi **variantie** pengganti roedjak dan gado-gado pada makanan, tergeraklah hati hamba sekali ini akan membitjarakan „peroet belang” kita goeroe² dalam halaman soerat boelanan ini.

Berbagai-bagai soerat kabar, demikian djoega A.G.G. ini jang terbit dalam boelan April j. l. ada memoatkan voorstel gadji jang telah disampaikan oléh Hoofdbestuur P.G.H.B. kepada pemerintah. Hamba berasa ta' perloe menjalin kembali angka² itoe disini, karena menoeroet doegaan hamba, angka² jang terseboet masih tergoeris djoega sampai kepada waktoe ini didalam kalboe e. e. pematja.

Ta' goena dibitjarakan, bahwa kabar diatas disamboet dengan gelak senjoem oléh sekalian golongan goeroe, karena penoelis dengar, menoeroet kejakinan meréka itoe, peratoeran gadji jang berlakoe sekarang, masih perloe diperbaiki; teroetama tentang lamanja akan mentjapai gadji maximum.

Soenggoehpoen baharoe beroepa voorstel, tetapi sebagai orang jang membeli lot pada Geldloterij ada kans mendapat prijs jang besar, maka kita telah boléh poela menggantoengkan pengharapan baujak sedikitnja akan chabar itee.

Kiranja ; sebagai asap ditioep angin lenjaplah dengan tiba² pengharapan kita itoe. Hal itoe dapat diboektikan dengan jang terseboet dibawah ini.

— Saja telah periksa di Java tentang voorstel gadji sebagai tersiar itoe kepada hoofdbestuur P. G. H. B. ; dapat djawaban bahwa kabar itoe „nonsens” belaka, „kata oetoesan P. G. B. S. dalam vergadering di Fort de Kock baroe² ini :

— Itoe isapan djempol correspondent soerat² chabar sadja," katanja poela menjamboeng pemitjaraannja :

Lain dari pada keterangan diatas, maka dalam Oetoesan Goeroe, tertera poela, bahasa B. B. L. 1928 jang akan segera keloe ar itoe, soeatoe poen ta' ada membawa peroebahan kepada nasib goeroe-goeroe.

Sebagai dima'loemi, maka B. B. L. 1925 menentoekan, bahwa ada gadji maximum golongan goeroe jang haroes ditjapai dalam dienst 23 dan 24 tahoen.

Apatah goenanja bergadji tjoekoep, djika gigi soedah banjak jang gojah dan nafsoe telah berkoerang-koerang ?

Seorang doea collega menerangkan, bahwa waktoe kita berdienst seperempat abad keataslah keperloe an jang sebanjak-banjaknja. Akan tetapi penoelis ta' dapat moepakat dengan keterangan jang demikian, karena pada galionja penoelis lihat pada waktoe itoe, tanggoengan bapa kepada anaknja jang soeloeng soedah ta' ada lagi, karena ia telah berpentjaharian sendiri atau telah bersoeami. Kadang² ada poela diantaranja jang telah dapat membantoe keperloe an sibapa sekadarnja, jaitoe dengan djalan membajarkan wang sekolah adik-adiknja dan oentoek keperloe an lain².

Alangkah baiknja manakala waktoe itoe dipertjepat sedikit; setidak-tidaknja memadaillah menoeroet atoeran lama jaitoe 18 tahoen, soepaja bersesoeaian dengan goena dan paédahnja.

Tentang memperbaiki nasib goeroe² penoelis dengar, tiadalah soenji-soenjinja hoofdbestuur berbagai-bagai golongan goeroe berichtiar boeat memperbaikinja; ada jang dengan djalan audientie, mengirimkan rekes kepada pemerintah dan lain²; tetapi hasiluja pada sa'at jang achir ini, kebanjakan sadja.

Koerang masaklah soal itoe dipeladjari atau terlaloe besarkah oekoeran jang diambil, maka hal itoe terdjadi demikian ? Pertanjaan itoe ta' perloe penoelis djawab, melainkan terserah kepada merèka jang berkepentingan sahadja rasanja djika peratoeran gadji goeroe² seperti terseboet dibawah ini :

Goeroe désa :

f 22,50 dengan 9 kali kenaikan à f 2,50, max. f 45.—

Goeroe bantoe :

f 32.50 dengan 9 kali kenaikan à f 7.50, max. f 100.—

Asal Normalschool :

f 45.— dengan 9 kali kenaikan à f 10.—, max. f 135.—

Asal Kweekschool :

f 80.— dengan 8 kali kenaikan à f 15.— max. f 200.—

Asal H. K. S. dan H. I. K.

f 125.— dengan 9 kali kenaikan à f 25.—, max. f 350.—

(Sekalian kenaikan itoe terdjadi sekali doea tahoen).

Tambahnja oentoek mendjadi 1e. Inl. Ond. goeroe² di V.I.O., School-opziener dan Hoofdschoolopziener tetap seperti biasa.

Oentoek mendjadi kepala sekolah kl. II. (hoofdschap), maelah kiranja dinaikkan djadi f 25.—, karena sebanjak sekarang, rata² diakoei oléh oemoem amat ketjil.

Sebagai pada golongan lain, penoelis rasa ada baiknja bagi oemoem, manakala diploma Klein ambtenaar pada golongan goeroe dihargai, oemp: f 5.— (lima roepiah), ja'ni akan penggembirakan hati goeroe² jang ta' tahoe bahasa Belanda akan mempeladjari bahasa itoe. Makin banjak kepandaian goeroe, makin besar paedahnja oentoek onderwijs dan oentoek kemadjoean tanah Hindia rata-rata.

N. Z.

Persatoean bangsa dan Islam.

(PERSATOEAN).

Almarhoem, Dr. Wilson, bekas President dari U. S. A. soedah letakkan hasil oesahanja dipoesat Éropah, dengan membangoenkan „*The League of Nations*”, jaitoe „Persatoean Bangsa²”, satoe dari pada lain-lain iktiar jang terpoedji oléh doenia peradaban. Oesaha terseboet soedah lama sekali ada tersimpoel dengan begitoe njatanja, berakar kokoh di dalam Islam.

Qoerän, banjak sekali sediakan artikel-artikel jang mengadjak dan menjoeroeh manoesia kepada iktiar jang sebagai Dr. Wilson, boediman jang bertangan sedjoek diabad jang ke XX ini.

Dari pendjoeroe Islam, ada terlahir pikiran bahwa gedoeng perdamiaan bangsa², hanjalah tertjapai dengan adanja meréka poenja Persatoean.

Tatkala kaoem Islam sendiri, dizaman jang achir ini tenggelam didalam laetan teledor; barang amanat itoe disalin oléh Dr. Wilson, jang diterima dengan segala tjokoep kesoekaan oléh semoea bangsa, sebagai kita dapat dengar sampai sekarang.

„Persatoean Bangsa”, jang kebetoelan berdiri dibenoea Europa, sedjak berhentinja peperangan besar itoe, kita katakan sebagai sapoe tangan boeat koesap sekalian air mata jang tertjoerah dari dalam roeangan mata pendoedoek Éropah, karena kernalangan dan doeka, dimana hati hantjoer loeloe, laksana katja terempas keatas batoe, oléh sebab ditinggalkan: bapa, soemi, anak, sobat kenalan, toenangan dan lain-lainnja, jang semoeanja telah wafat dimédan peperangan

Disalah satoe pidatonja adalah Dr. Wilson berkata dikota Paris, koerang lebih begini :

„ Adapoen maksoednja Amérika kedalam peperangan ini, boekan karena heudak meloeas² kan tanah djadjahan, boekan karena maoe tjampoer dalam oeroesan politiek semata, akan tetapi Amérika tjampoer dengan ini peperangan, semata-mata karena „*kemanocsiaan*” dan berlakoe melindoengi *wet-wet* jang memelihara perdamaian bangsa-bangsa ”. Bangsa-bangsa dibenoea Eropah sebeloenja tahoen 1918, bolèh disangka soedah membesar-besarkan kebangsaan masing-masing. Bangsa-besar memandang ketjil kepada jang dibawahnja dan begitoe berlakoe teroes. Bangsa ketjil molihat dengan matanja keatas, bagaimana bangsa jang diatasnja bersioel dan menggojang tongkatnja.

Disini misti terdapat awal bermoela bidji-bidji pertandingan bangsa, jang menoenngoe ketikanja bekal beradoe dimana watasnja.

Agama Islam, satoe agama jang membatasi sekalian pengaroeh² dari satoe sama lain dan ialah agama jang pertama kali mempoenjai organisatie dan artikel jang kokoh boeat tarik segala bangsa boeat berkoempoel mendjadi satoe dengan tidak mempoenjai perbedaan.

Didalam Qoerän ada kita djoempai satoe artikel jang betcel boeat „*Persatoean Bangsa*” jang kita salin begini :

„Semoea orang ada terbit dari satoe bangsa, demikian Toehan soedah bangoenkan nabi-nabi sebagai pembawa kabar baik dan mendjadi pemimpin (leider), dan Allah telah toeroenkan dengan merèka itoe kitab dengan kebenaran, bahwa kitab tersaboet bolèh digoenakan mendjadi hakim diantara seorang dengan jang lain tentang apakah jang merèka berbantah-bantahan itoe ”.

Kalau dizaman sekarang ini, dizaman kita ini, bolèh kita melihat berdirinja astana Persatoean Bangsa², seboetlah bahwa sedjak 1316 tahoen jang liwat, telah pernah berdiri Persatoean jang begini, tatkala terbitnja „*peperangan kebangsaan*” jang hébat dibenoea Arabia. Setiap menit ada peperangan dari kebangsaan, dalam roemah, dalam kamar tidoer dalam dapoer, dalam kantoer, dalam ladang, dibawah pohon korma, sebagaimana orang tahoe dibenoea Arab. Peperangan ini, lain matjamnja, ada kalanja dengan sendjata, ada kalanja dengan soeara, dan kaoem bangsawan hina-kan jang dibawah dengan lakoe jang koerang baik, disertai dengan maki-makian, serta pekik jang dapat meroentoehkan djantoeng manoesia dari dahannja. Begitoe sekali hébatnja peperangan jang berlakoe didalam pergoel-uan hidoep.

Olié sebab pengertian jang salah, kita tidak héran kalau kita djoempai keadaan peperangan² jang kedjadian dari adanja *gila-gila* bangsa.

Nabi Moehammad, s. a. w., dengan bidjaksana serta beroentoeng sekali, soedah berhasil meletakkan „*Astana persatoean bangsa dengan perda-*

maian" dikota Medinah, satoe tempat terboeka jang dikelilingi oléh laetan pasir dan pegoenoengan batoe telandjang.

Dialah jang soedah mengeloearkan kata sedjoek dengan fasihnja, jang menarik perhatian manoesia jang sekeras kepala cimasa ia hidoep mendjadi pendoedoek diseloeroeh 'Aratia.

Maka bila soedah datang waktoenja kita dizaman ini, terdengarlah diseloeroeh doenia, bahwa gelombang kebangsaan, gila kehormatan bangsa, makin berdjalan teroes dengan meréka poenja kemaoean sendiri.

Ditanah air kita ini, Indonesia sendiri. publik soedah merasakan gojang gempa jang terbit dari goenoeng² kebangsaan, jang tidak asing kalau kita lihat hari-hari ada dalam soerat-soerat berita dengan letter batjaan »*Nationalisten*».

Kaoem *intellect*, oesahakan dirinja maoe membawa nama kebangsaanja tinggi dan moelia dari jang lain-lain. Ada poela bangsa jang lain, meskipoen masih didalam kebodohan, meninggikan poela dari jang lain, sekali-poen jang lain itoe ada lebih madjoe dari padanja. Disinilah kita boléh menjalin, bahwa dari segala apa jang ada, dapat kita memandang bahwa kebangsaan itoe ada monopoli kepada manoesia, baik kepada jang boeta atau kepada jang njelang.

Satoe dari doea misti ada salahnja, dan satoe dari jang lain² misti apa betoelnja.

Kalau dengan mata boeta, kebangsaan digoenakan oléhnja, mendjadi sendjata pindjaman boeat agoengkan dirinja, tinggi-tinggi sampai ia sendiri djatoeh kebawah.

Benoea Éropah, terkenal gila kebangsaan, sebeloenja tahoen 1918, 'amalan jang beroepa agama kebangsaan. Sebeloenja tahoen itoe, boléh dikatakan hampir seloeroeh bangsa menjembah kebangsaan. Djahat baiknja, ditoenggoe rahmat dari meréka poenja „*Toehan kebangsaan*”.

Peperangan terbit, nafsoe mengamoek, hawa rakoos dan tama' memboeat meréka bermata gelap, dan hati kedatangan gerhana, kesoedahanja peperangan jang dapat menghilangkan sendiri, meréka poenja pengaroeh dau kekoetaan serta kekajaan.

Bangsa kita Indonesia, kelihatan poela kena penjakit gila bangsa, satoe masjaalah (problem) jang kita maoe saksikan apakah kesoedahanja.

Kita maoe bangsa² memelihara sendiri² kehormatannja, dengan tidak meroegikan kepada jang lain. Zaman ini kitapoen tidak begitoe ingin mendengar perbédaan² bangsa, sebab sekalian Nabi² jang soetji jang telah liwat, jang sampai kini kita hormati, meréka poenja djasa, tidaklah meréka itoe memboeat kebangsaan jang merendahkan jang lain, meninggikan jang satoe.

Qoerän beberapa kali keloearkan ajat² jang mendjadi penolak bagi perbédaan² diantara satoe golongan dengan jang lain.

Satoe dari semoeanja, kita salin begini :

„Katalah : kami pertjaja pada Allah dan apa jang telah ditoeroenkannja kepada kami, sebagai itoe djoega baiknja kepada Ibrahim, Isma'îl, Ishak, Ja'koeb, dan merêka poenja toeroenan; kami, pertjaja djoega kepada apa jang telah diberi olêh Toehan kepada Moesa, 'Isa dan kepada sekalian Nabi² jang telah dioetoes olêh Toehan jang memiliki semista 'Alam; kami menjamboet segalanja dari merêka itoe, dengan tidak memboeat perbêdaan sesoeatoe diantara merêka itoe”.

Ajat demikian telah toeroen diwaktoenja doenia zaman dahoeloe kala bergadoeh diantara satoe dengan jang lain, berhoebeeng dengan deradjatnja masing². Satoe menjeboet jang lain ada lebih tinggi, dan balasnja dari jang satoe lebih rendah. Asap perkelahian mengepoel, achirnja ketel gila kaoem dan golongan meletoes, menerbitkan pertjeraian dan peperangan djoega.

Dimana ada pokok-pokok bentjana berdiri, sebetoelnja perang soedah siap boeat tebang, djangan sampai berboeah. Adalah Qoerân berisi sendjata boeat menolakkan itoe pohon boeah pergadoehan bangsa, akan tetapi sampai sekarang, baroelah kita dapatkan sedikit-sedikit kebaikan setelah lama sekali doenia berenang dalam laet pertandingan bangsa.

Diwaktoe jang kemoedian ini, nampaklah dimata pendoeoek Barat berapa besar goenanja faédah Islam dan pengaroeh jang terbit dari practijk Nabi Moehammad s. a w., jang sedjak 1346 taoen jang liwat telah bangoenkan soesoennanja „*Volkenbond*” (Persatoean Bangsa²) dikota Medinah, jang sampai sekarang kita amat bergirang masih dapat dengan tjoekoep melihat boekti itoe didalam kitab soetji dan tarich Islam jang masjhoer.

Dahoeloe dan sekarang, sampai dibelakang hari jang tanggalnja, hanja dengan ringkas orang berkata, bahwa Islam sebagai toean *Prof. Dr. Leon* ada bitjara dipoesat peradaban Barat, ialah Wet jang setjoekoep sempoernanja boeat dizaman mana sadja oentoeik pertalian dengan kokoh dari satoe golongan kelain golongan dan dari satoe bangsa kelain bangsa, soepaja merêka hidoep baik dan damai diantara satoe dengan jang lain.

Didalam pengadjaran Islam, selainnja ada lorong boeat persatoean bangsa² sebagai haloeannja boediman Dr. Wilson jang masjhoer, adalah poela jang maha pentingnja bahwa Islam soeroeh pemeloeknja boeat persatoekan segala golongan *dari* deradjat apa sadja. Jang kaja berpegang tangan dengan jang miskin, dengan tali *zakat* dan sedekah. Jang radja dengan ra'iat, ada rantai ke'adilan. Jang njonja dengan toean (soeami isteri) terikat dengan kasih sajang bersama tjinta. Dan begitoe seteroesnja bagi lain-lain hal, sebagai ternjata semoea keterangan ini dari dalam Al Qoerân, kitab soetji jang penghabisan.

Islam ialah agama jang berdasar dengan adanja Natuur, bersandar pada beedi pekerti manoesia, dan berdjalan dengan peradaban jang soetji, menoejdjoe goal kesedjahteraan doenia achirat. Amin !



Anéka warta dari sana sini.

CORRESPONDENTEN. Oléh karena di Padang dan di Loeboek Sikaping ada bertempat Red. A.G.G., maka rentjana-rentjana jang dikirim oléh pengarang-pengarang (Correspondenteu) jang akan dimoeat dalam orgaan A.G.G., diatoer begini:

A. Sekalian rentjana jang berasal dari pengarang didalam Afdeeling Padang, diadreskan (disampaikan) lebih dahoeleoe kepada Red. di Padang, e. A. St. Pamoentjak N.S. goeroe Ambachtsschool Padang.

B. Jang berasal dari pengarang di Afdeeling Loeboek Sikaping, kepada e. A. Latif, goeroe Loeboek Sikaping I.

C. Rentjana jang berasal dari pengarang diloear kedoea Afdeeling jang terseboet, dikirim teroes kepada Red. di Fort de Kock, adres: Ngaraiweg Fort de Kock.

Setelah Red. dari kedoea Afdeeling itoe (A dan B), memboeboeh pendapatnja (Laik ta' laik dimoeat d.l.l.), baroealah rentjana itoe dikirim ke Fort de Kock.

Atoeran ini perloe diperingati oléh jang berkepentingan, soepaja rentjana-rentjana itoe lekas dapat dimoeatkan.

HARAPAN GOEROE S. NEGERI. Dari seorang jang sangat dipertjajai, kami menerima warta, bahwa berhoeboeng dengan kekoerangan goeroe pada sekolah-sekolah Gouvernément, maka banjaklah diantara saudara-saudara goeroe-goeroe sekolah negeri jang berdiploma hulponderwijzor jang terbilang radjin, pandai dan baik kelakoeannja, akan diangkat mendjadi hulponderwijzer kesekolah-sekolah Gouvernément, seperti jang telah berlakoe pada goeroe sekolah negeri di Moeara Sidjoendjoeng dan Moeara Kelaban, jang ditempatkan pada sekolah kl. II Siloengkang. Kekoerangan itoe bertambah poela, karena sekolah Normal di Padang Pandjang, pada cursus dimoeaka ini, tidak mengeloearkan goeroe, karena dicursus jang sekarang, tidak berkelas IV.

Keangkatan itoe, tidak bergantoeng kepada tahoen pebila diploma hulponderwijzer itoe diperoléh, melainkan bergantoeng kepada ketjakapan dan keradjinan sebagai terseboet diatas tadi. Dari Afdeeling Agam akan diangkat beberapa orang diantara goeroe-goeroe sekolah negeri itoe.

Pada pikiran kami, inilah soeatoe masa jang patoet dihargai, oléh saudara-saudara goeroe sekolah negeri; masa dan sa'at oentoek memperlihatkan keradjinan dan ketjakapan kepada toeau-toean pemeriksa sekolah.

VERGADERING P. G. B. S. Pada hari Ahad 22 April j.b.l., telah dilangsoengkan vergadering P. G. B. S. tjabang Fort de Kock dengan bertempat disekolah Agam I. Vergadering itoe dihadiri djoega oléh Voorzitter Hoofdbestuur P. G. B. S. Padang dan saudara-saudara goeroe berasal Normal dan Kweekschool.

Maksoednja vergadering itoe, karena Voorzitter Hoofdbestuur jang mendjadi oetoesan P. G. B. S. ke Solo, menoenaikan kewadjabannja, mentjeriterakan pendapat dan pendengarannja selama Congres disana jang semata-mata oentoek kebaikan P. G. B. S. dan kaoem goeroe seloeroelnja.

Selainnja itoe oléh P. G. B. S. sendiri, oentoek roemah tangganja dan menetapkan oetoesan ke Padang, menghadiri pertemoean Bestuur tjabang dengan Hoofdbestuur.

TJABANG MOEHAMMADIJAH. Vereeniging jang terseboet, jang berhoofdbestuur di Djawa, pada hari Ahad 15 April jang baroe jaloe, telah mengadakan Openbare Vergadering diroeangan panggoeng Bioscoop Scala Bio di Boekit Tinggi, dihadiri hampir 1000 orang laki-laki perempoean.

Dari péhak pers, ada berhadir wakil kita (A.G.G.), Seng Po, Sumatra Bode, Tj. Soematera, Radio, B. Timoer dan Soera Tapanoeli.

Wakil pemerintah, wakil dari beberapa berserikatan dan oetoesan Tjabang Moehammadiyah Manindjau, Soengai Batang dan Padang Pandjang.

Vergadering itoe sangat disoekai oléh kaoem kita Moeslimin, lebih mendengar pembitjaraan Hoofdbestuur dari Djokdjakarta dan wakil dari Noer Islam Pekalongan; dari péhak pendoedoek negeri kita, oléh j.m. toean Sjéh Moeh. Djamil Djambe'.

Maksoednja vereeniging itoe, selainnja memperloeas akan Agama Islam, toeroet djoega mengembangkan 'ilmoe pengetahoean doenia Achirat', hingga di Djawa soedah didirikannja Kweekschool Islam, kliniek oentoek keséhatan, roemah tempat menjantoeni anak-anak jatim dan lain-lain oesaha kebaikan. Bagi kaoem perempoean, adalah tjabang jang terasing bernaama 'A Asjiah.

Atas kebaikan maksoed perkoempoelan itoe, kita toeroet mendo'akan, moga-moga lokas berkembang lebih djaoeh serta dapat bantoean dari segenap péhak, toeroetama dari kaoem Moeslimin.

PERTOLONGAN WAKTOE BERSALIN. Dengan Gouvernementsbesluit tanggal 10 Januari 1928 No. 10, ditetapkan peratoeran tentang hal jang

terseboet diatas. Fasal 1: Jang diseboet pertolongan bersalin, ialah pertolongan jang diberi pada waktoe bersalin dan 10 hari sesoedahnja anak lahir.

Fasal 2: Jang mempoenjai hak akan mendapat pertolongan pada waktoe bersalin menoeeroet peratoeran ini, pada tempat-tempat jang ada doekoen beranak Gouvernement atau doekoen beranak jang mendapat onderstand jaitoe:

A. Isteri dari pegawai-pegawai negeri bangsa boemi poetera atau bangsa timoer Asing dalam pekerdjaan tetap atau sementara, jang gadji, wachtgeld atau onderstandnja, sebanjak-banjaknja f 25.—seboelan.

B. Isteri dari bekas pegawai-pegawai negeri sebagai jang terseboet pada bahagian A, jang pensioen atau onderstandnja setinggi-tingginja f 25.—seboelan.

C. Djanda dari pegawai-pegawai negeri sebagai jang terseboet dibahagian A, bila ia bersalin dalam témpoh 300 hari, sesoedah soeaminja meninggal doenia dan kalau pendapatannja dari Gouvernement setinggi-tingginja f 25.—seboelan.

D. Perempoean-perempoean miskin (jaitoe jang pendapatannja sendiri atau pendapatan soeaminja atau jang menangoengnja koerang dari f 10.—seboelan) bangsa boemi poetera dan bangsa Timoer Asing.

Fasal 3: Pertolongan jang terseboet dalam fasal 2, hanja diberikan kalau tempat tinggal orang jang berhak itoe hanja 2 paal djaoehnja dari pada tempat jang tetap atau sementara dari pada doekoen beranak Gouvernement atau doekoen beranak jang mendapat onderstand itoe.

Kalau doekoen beranak merasa, bahwa perloe dimintakan poela pertolongan seorang dokter, maka pertolongan ini poen, akan diberikan oleh dokter itoe (Gouv. Arts, Gouv. Ind. Arts, Officier van Gezondheid jang setempat), dengan tjoema-tjoema, djika tempat tinggalnja jang tetap atau sementara tidak lebih dari 2 paal djaoehnja dari tempat diam orang jang haroes ditolongnja. (Demikianlah terseboet dalam: „De Landsdienaar”).

PERPINDAHAN Dipindahkan dari Padang I ke Maupang Prapatan (Meester Cornelis), hulpond. Djaroem. Dari Meisjesschool S. Loento ke id. Batoe Tebal (Agam), wd. Ond. Mej. Ratna dan hulpond. nja Mej. Djarisah.

Dari H. I. S. Fort de Kock ke Ambachtsschool Padang. Inl. Ond. Abas gl. St. Pamoentjak nan Sati. Dari Kota Anau ke Koeboe, hulpond. Moehd. Sjarif gl. Sampono Batoeah. Dari S. Loento I ke Kota Anau, hulpond. Poehoen gl. Dt. Poetih. Dari Padang I ke Pajakoemboeh II, Ond. Idroes gl. St. Perpatih. Dari Padang II ke I, Ond. Rasidin gl. St. Roemah Tinggi.

Dari Pajakoemboeh II ke Padang II, Ond. Randah gl. St. Diatas.

Dari K. S. Amboina ke Osvia Fort de Kock, Inl. Ond. Soelaiman Zainoe'ddin. Dari Soeliki ke Pakan Selasa, hulpond. Marzoeki gl. St. Penghoeloe. Dari H.I.S. Medan ke Inl. School Sipirok, Ond. Kamaroe'ddin Loebis. Dari H. I. S. Sigli ke id. S. Loento, Inl. Ond. Djaisin gl. St. Indera. Dari H. I. S. Siak Sri Inderapoera ke Padang Sidempoean, Inl. Ond. Haroen Nasoetion. Dari Padang Sidempoean ke Siak Sri Inderapoera, Inl. Ond. Zacharias Sitompoel.

FEUILLETON KARENA HOEDJAN

Soeatoe tjeritera jang sesoenggoehnja. Oléh redactie A: G. G.

XIII.

Saja sekali-kali tiada mengira, bahwa pertolongan saja jang sedikit itoe, akan mendapat balasan lipat berganda dari nona. Mémanglah kewadajiban seorang laki-laki sebagai saja ini, akan melimpahkan pertolongan seboléh-boléhnya kepada seorang perempuan, walau boekan familie sekalipoen. Lebih dari pada hoedjan dan angin atau sedjoek dan dingin, akan saja djalani djoega, asal saja dapat memberikan pertolongan kepada nona.

Selain dari pada mengoetjapkan terima kasih, saja minta permisi djoega kepada nona akau memakai tjintjin nona pada djari saja dan akan memakai mantel nona pada moesim dingin. Dalam hal ini, tentoelah ta' dapat saja loepakan, asal tjintjin didjari dan mantel ditoeboeh, kelihatan oléh saja.

Chabar jang lain-lain beloem ada, hanja saja mendo'akan pada Toehan Illahi Rabbi, moedah-moedahan nona selamat séhat wal'afiat sadja.

Hormat dari saja,

Dj.

Keésokan harinja setelah lepas dari pekerdjaan kantoer, segala pekerdjaan jang patoet akoe soedahkan diroemah, akoe soeroeh bawakan kepada Adam; kami poen bersama-sama berdjalan poelang Ditengah djalan, koetanja pada Adam, kalau-kalau ia tahoe dimana roemah nona L. Nio.

Djawab Adam, bahwa dia mémang tahoe akan roemahnja nona itoe dan atjap kali djoega mengantarkan soerat keroemah itoe. Kemoedian katakoe poela kepadanya: „Tadi waktoe akoe memboeka bus, ada koelihat sehelai soerat jang adresnja kepada nona itoe, sebentar lagi pergilah engkau antarkan soerat itoe kepadanya”.

Djawabnja: „Baiklah toean”.

Sesampainja diroemah, segeralah akoe berikan soerat itoe kepada Adam. Akoepoen pergilah makan bersama-sama engkoe indoek semangkoe itoe.

Pikiranloe tiada lagi bimbang seperti dimasa jang telah laloe, sebab apa-apa keterangan jang perloe akan mendapat tahoe dari hal nona L. Nio, semoeanja soedah ada dalam kitab noteskoe.

Keésokan harinja, waktoe akoe soedah ada dikantoer poela, Adam poen masoek sambil tersenjoem-senjoem, oléh karena senjoem si Adam itoe, akoepoen merasa maloe sedikit, sambil akoe bertanja kepadanya:

»Adam, akoe lihat pagi ini, engkau ada riang, barangkali engkau soedah bermimpi jang élok malam tadi ja ?”

Djawabnja: „Tidak toean, hanja saja héran, waktoe saja kemarin mengantarkan soerat itoe, dari djaoeh nona L. Nio, soedah tertawa dan waktoe saja kembali, dia soedah lémparkan satoe roepiah pada saja, ka-

tanja pembeli rokok. Saja soeka sekali, selaloe mengantarkan soerat kèpá da nona itoe; kalau dalam seboelan sepoeloeh kali, soedah bertambah gadjí saja sopoeloeh roepiah, toean."

↳ Sahoetkoe: "Itoe mémang ada rezekimoe, barangkali kemarin itoe, ada hari lahir nona itoe, sebab itoe ia beriang hati memberi engkau wang seroepiah."

Kata Adam poela: "Entahlah toean, tetapi kata nona itoe lagi, bahwa saja haroeslah menjampaikau dengan segera, kalau ada soerat⁹ bocat dia."

Hal berkirim-kiriman soerat itoe, tiadalah dapat akoe toeliskan dalam tjeritera ini, karena semoea soerat-soerat itoe, berbalas-balasan sadja, memperhoeboengkan rasa hati kami masing-masing.

Soerat-soerat itoe semoeanja sopan, bolèh diperlihatkan kepada siapapoen, sebab isi soerat nona L. Nio, selamanja mempertahankan tjara hormat kebatinan perempoean, demikian djoega dia menerima balasan dari pada Dj., soerat jang se hormat-hormatnja mempertahankan bagaimana kebatinan seorang laki-laki jang boediman

Allah jang maha koeasa soedah mentakdirkan atas dirikoe akan meloepakan negeri Padang jang permai itoe, loepa bersama-sama anak isteri dan mertoea jang sangat koehormati dahoeoenja. Hampir 3 bcelan akoe di Moeara Aman, beloem pernah akoe berkirim soerat mentjeriterakan halkoe dinegeri ini, selainnja dari sehelai briefkaart, menjatakan akoe telah selamat sampai.

Boekaunja orang di Padang sadja merasa liéran akan perboeatankoe ini, tetapi akoe sendiri soedah mengakoe, bahwa perboeatankoe itoe sekali-kali ta' patoet. Tiada sadja akoe ini telah memoengkiri perdjandjiankoe kepada isterikoe, tetapi akoe sebagai telah menjia-njiakan kasih sajang isterikoe jang telah melepas akoe di Teloek Bajoer dengan air matanja jang berlinang-linang itoe; kalau koèrenoengkan, masih njata dalam pandangan akoe, deraian air mata isterikoe itoe, djatoeh satoe djatoeh doea, sebagai manik poetoès pengarang. Sekarang air mata isterikoe itoe, koebalas dengan hal-hal jang sekali-kali tidak diharapkanja.

Sedih hatikoe mengingatkan hal itoe, koesesali dirikoe sebagai seorang jang tidak memikirkan kemoesiaan isterikoe ah, akoe tidak akan berboeat demikian teroes meneroes, akoe manoesia jang berpe-rasaan, akoe akan setia kepada isterikoe, akoe tidak akan meloepakan dia, akoe tjinta kepadakau isterikoe, kita soedah merasai azab sengsara bersama-sama biarlah malam ini akoe menoesis soerat kesana, tetapi akoe terpaksa berdoesta sedikit, soepaja djangan roesak hatinja akoe katakan akoe sakit, takoet memberi chabar ke Padang, soepaja hatinja djangan tjemas, baroe sekaranglah soedah berangsoer baik, lain dari pada itoe akan koersertakan wang f 25.— oentoek isterikoe, sebab hari raja soedah hampir poela.

Setelah hari malam, koetoelishlah soerat itoe dan koesisikan sekali sehelai wang kertas f 25.—; bésoknja soerat jang terisi wang itoe, koemasoekkan kepost seperti soerat-soerat aangeteekend jang lain, karena kapal dari Betawi jang hendak ke Padang, doea hari lagi datang di Benkoelen.

(Ada samboengan).

MA'LOEMAT.

WANG SIMPANAN. Bestuur A.G.G. memperma'loemkan kehadiran sekalian e. e. Leden A.G.G., bahwa telah beberapa lama ini, banjaklah diantara Leden jang meloepakan kewadjabannja mengisi atau menambah wang simpanannja; keterangannja dapat dilihat pada penerimaan wang A.G.G. tiap-tiap boelan. Dari pada 400 orang Leden, hanja 4 à 5 poeloeh orang sadja jang hampir senantiasa mengingat kewadjabannja itoe, mengingat menambah kokoh persatoeannja, mengingat memperbesar pokok, vereenigingnja, soepaja beroléh laba jang lebih besar poela.

E. E. ma'loem sebagai ternjata dalam verslag tahoenan jang termoeat diroengan A.G.G. No. 4 (April 1928), jang sekarang pokok kita soedah lebih 24 riboe roepiah; marilah sama-sama kita harapkan, agar pada rapat besar jang akan datang, pokok itoe sekoerang-koerangnja mendjadi 30 riboe. Makin besar pokok jang kita djalankan, makin banjak laba jang kita peroléh dan makin loeas maksoed jang dapat kita sampaikan.

Penerimaan wang A. G. G. dalam boelan April 1928

308	St. Mangkoeto	f	2.50	415	St. M. Seri Indera	f	2.50
380	Saidi Diradjo	"	2.50	424	Zainab	"	2.—
289	St. Bagindo	"	1.—	425	St. R. Endah	"	1.—
193	Kesah	"	1.—	426	Dj. St. Saripado	"	1.—
337	Doesoen	"	1.—	427	St. R. Moeda	"	2.—
343	Akinar	"	2.50	50	St. R. Emas	"	5.—
205	Dt. Band. Koening	"	2.50	267	Moesi	"	4.—
290	St. Datoek	"	1.—	369	St. R. Malintang	"	1.—
291	Dt. Rangk. Moelia	"	1.—	174	Manan	"	2.50
239	Soemar	"	1.—	199	Djoesar	"	3.—
249	St. Djoenaik	"	1.—	293	Gani	"	1.—
212	M. Soetan	"	4.—	57	St. Saripado	"	2.—
420	St. Satoeah	"	2.50	414	Ratna	"	1.—
201	Iljas	"	1.—	105	St. Perpatih	"	2.50
77	M. Sjarif	"	1.—	332	St. Poetih	"	15.—
180	Radja Soetan	"	2.50	321	Djalaloeddin	"	3.—
110	Rakap	"	2.—	122	St. Mangkoeto	"	5.—
168	Rasjid	"	2.—	311	M. Naroe	"	1.—
160	Bagd. Moenaf	"	2.50	244	Agoes	"	1.—
114	St. Permansjah	"	2.50	429	Alwi	"	1.—
284	Ugd. Zainoe'ddin	"	1.—	64	Dt. Bidjo	"	5.—
422	Aliloeddin	"	1.—	364	Laram	"	3.—
271	St. Penghoeloe	"	1.—	373	Mas Moehammad	"	5.—
43	Ramalah	"	2.50				
198	Sitti Noermaliah	"	2.50				
435	Salim	"	2.50				

De Thesaurier A.G.G.
St. Saripado.

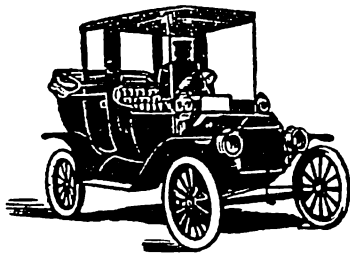


BAROE HABIS DITJÉTAK

1. KITAB SOAL DJAWAB. Tentang 'adat Minangkabau [beladjar 'adat tidak oesah berseroe lagi; boekoe ini dikarang oléh Patoek Sanggoeno Diradjo, harga 1 boekoe f 0.40
 2. BOEKOE PERATOERAN HOEKOEM 'ADAT MINANGKABAU, hoeroef Belanda dan Arab harga 1 boekoe f 1.—
 3. BOEKOE PERTJATOERAN 'ADAT MINANGKABAU harga 1 boekoe, „ f 1.25
 - 4e. PEDATO-PEDATO MINANGKABAU, karangan *St. Madjo Indo* hulp-
onderwijzer Agam IV Fort de Kock, harga 1 boekoe f 0.25
- Semoea boekoe-boekoe itoe, boléh pesan dengan Rembours.
Pesanan sedikitnja harga f 1.—

Menoenggoe dengan hormat,

M. I. SOETAN PAMOENTJAK, ZAAKWAARNEMER
Kampoeng Tjina FORT DE KOCK.



HOTEL NASIR FORT DE KOCK.

(KAMPOENG TIONG HOA
DJALAN TEMBOK).—

Inilah seboeah Hotel Islam jang memenoehi keperluan segala bangsa, dekat station Autodienst jang akan pergi ke Tapanoeli dan Medan.

Oentoek tamoe bermalam ada disediakan tempat tidoer dan kamar jang sedjahtera, oentoek mandi ada air waterleiding, penerangan electric. Makanan tersedia dengan harga jang menjenangkan.

Djoega agent dari auto merk GRAHAM, perdjalanan Fort de Kock—Medan dan lain-lain tempat.

Engkoe-engkoe jang bepergian, djangan loepa datang dihotel saja jang terseboet.

Dengan hormat menanti kedatangan engkoe

Eigenaar :

NASIR.

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang : Aboean Goeroe-Goeroe (AGG)
Judul :
.....
Call No. : NIB 692...

YAYASAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
KEBUDAYAAN MINANGKABAU (YDIKM)

Pengarang :
Judul : Aboean Goeroe-Goeroe (A.G.G.)
.....
Call No. :
NIB : 6927.02/Fe-99.....